

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dan teknologi komunikasi yang sangat pesat memberikan begitu banyak kemudahan dalam dunia bisnis. Hal ini terlihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri dan berkembang dengan memanfaatkan fasilitas teknologi. Selain itu, perkembangan bisnis ini juga berdampak pada meningkatnya daya saing antar perusahaan sehingga setiap perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan strateginya. Salah satu bentuk strategi perusahaan dalam menunjang kinerja perusahaan adalah dengan bergabung di pasar modal (Wibowo dan Purwohandoko, 2018)

Pasar modal memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian suatu negara dikarenakan pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal ialah tempat dimana bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Eduardus, dalam Rika 2014). Hadirnya pasar modal memiliki peranan penting bagi para investor, baik investor individu maupun badan usaha. Mereka dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan, sehingga para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan

modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar modal (Yuliana, 2010:34). Perkembangan teknologi saat ini juga memberikan fasilitas kepada para investor untuk bebas memilih cara berinvestasi. Informasi mengenai jenis dan cara berinvestasi tersedia begitu melimpah terutama dengan media internet. Investasi merupakan salah satu dari instrumen pembangunan yang dibutuhkan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, termasuk Indonesia. Secara sederhana investasi diartikan sebagai penanaman modal (Suherman, 2009:184).

Investasi terbagi menjadi dua kategori, yakni; Investasi langsung dan Investasi tidak langsung (Jogiyanto, 2017:7). Investasi langsung adalah investasi sebagai suatu pemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu entitas yang secara resmi telah *Go Public* dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa penghasilan *Dividen* dan *Capital Gain*. Investasi tidak langsung terjadi bilamana surat-surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi (*Investment Company*) yang berfungsi sebagai perantara. Pemilikan aktiva tidak langsung dilakukan melalui lembaga-lembaga keuangan terdaftar, yang bertindak sebagai perantara atau intermediary. Sehingga dalam peranannya sebagai investor tidak langsung, Pedagang perantara (pialang) mendapatkan *Dividen* dan *Capital Gain* seperti halnya dalam investasi langsung, selain itu juga akan

memperoleh penerimaan berupa *Capital Gain* atas hasil perdagangan portofolio yang dilakukan oleh perusahaan perantara tersebut. Bentuk investasi langsung antara lain; investasi tanah, investasi saham, investasi mata uang asing dan investasi pendidikan. Salah satu bentuk investasi yang sering digunakan adalah investasi saham.

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmaji dan Fakhruddin, 2012:5). Pemilik saham berhak atas keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen, jika perusahaan membukukan keuntungan. Pemilik saham juga bisa mengambil keuntungan dari naiknya harga saham tersebut dari waktu ke waktu. Semenjak dibukanya Bursa Efek Indonesia, jenis investasi ini merupakan salah satu alternatif investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas.

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah rekening efek saat ini masih kecil sekali yaitu 898.219 rekening. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat jumlah investor lewat *Single Investor Identification* (SID) telah mencapai 1.210.000 per Maret 2018. Angka investor tersebut mengalami kenaikan tiap bulannya. Per tanggal 28 September 2018, Bursa Efek Indonesia merilis data jumlah perusahaan Indonesia yang berhasil *Go Public* yakni berjumlah sebanyak 600 perusahaan.

Banyaknya perusahaan-perusahaan baru dapat menjadi salah satu faktor pendorong jumlah investor, terutama pada investasi saham di pasar modal. Akan tetapi, banyaknya jumlah perusahaan saja tidak akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan jumlah investor apabila kesadaran akan investasi dari masyarakat itu sendiri masih rendah. OJK pada tahun 2016 melakukan survei mengenai tingkat literasi pemahaman akan keuangan. Hasil survei yang didapati OJK menunjukkan bahwa hanya sekitar 67,8% walaupun mengalami peningkatan tetapi literasi keuangan pada sektor pasar modal masih lebih rendah dibandingkan dengan industri keuangan lainnya yaitu hanya sebesar 4,4%. Meskipun terhitung jumlah investor di pasar modal tiap tahunnya bertambah, namun berdasarkan data yang dirilis Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melaporkan bahwasanya berdasarkan kepemilikan, total aset saham hingga 29 Juli 2016 masih didominasi oleh investor asing (Sakina, 2016).

Negara Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dimana orientasi secara finansial masyarakatnya masih berjangka pendek atau dalam kategori *saving society* (menabung). Bila dibandingkan dengan negara maju orientasinya lebih ke jangka panjang atau dalam kategori *investing society* (investasi). Kesadaran akan pengelolaan keuangan mereka sudah sedemikian besarnya hingga mampu menyisihkan 30% pendapatannya untuk investasi. Oleh karena itu, diperlukan edukasi publik yang intensif dan berkelanjutan

guna mengubah masyarakat dari *saving society* ke *investing society* (Ari, 2009:52). Edukasi yang dilakukan secara bertahap diharapkan mampu membangun motivasi masyarakat untuk beralih dari menabung menjadi berinvestasi. Dalam membangun sebuah usaha, diperlukan penelitian dan perencanaan bisnis yang matang guna mengetahui seluruh permasalahan yang ada sehingga persiapan atau solusi untuk mengatasi masalah dapat dibentuk. (Gugup, 2011:169). Oleh karena itu, pemerintah melalui BEI mencanangkan sebuah program gerakan kampanye yakni “Yuk Nabung Saham” dalam rangka meningkatkan jumlah investor di pasar modal Indonesia. Kampanye ini bertujuan untuk memberikan motivasi, mengedukasi dan mengembangkan industri pasar modal, sekaligus menambah investor baru yang menasar ke segmentasi generasi muda, seperti pelajar, mahasiswa, dan karyawan usia muda.

Berdasarkan survei yang dilakukan BEI, Nielsen, dan Universitas Indonesia, diketahui bahwa usia muda berpotensi besar menjadi investor saham. Dari hasil studi tersebut ternyata kepemilikan saham mulai menjadi bagian gaya hidup masyarakat (Rezza, 2016). Tren dalam membeli barang-barang mewah dan bermerek untuk dijadikan instrumen investasi mulai menyusut. Belakangan ini, publik kembali melirik investasi di pasar modal melalui *share saving*. Hal ini tak lepas dari gerakan kampanye yang dilakukan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu yang menjadi obyek sasaran utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menjaring investor-investor baru

adalah dengan mendirikan Galeri Investasi yang ada di setiap Universitas. Direktur Pengembangan BEI, Nicky Hogan (Dalam Danang, 2016) menyatakan, mahasiswa dapat menjadi potensi besar sebagai investor pasar modal baru. Hal ini dapat terwujud dengan semakin bertambah banyaknya Galeri Investasi yang dibangun. Dengan demikian jumlah investor baru dari kalangan mahasiswa juga semakin meningkat.

Universitas Muhammadiyah Purwokerto merupakan salah satu universitas yang telah membuka Galeri Investasi Saham bekerja sama dengan BEI, OJK dan perusahaan sekuritas Phintracco. Hal itu ditandai dengan pemecahan rekor MURI oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan tema “Investor Saham Syariah terbanyak” pada tahun 2016 lalu.

Minat investasi saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal dan pelatihan pasar modal (Wibowo dan Purwahandoko, 2018). Pengetahuan investasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi di pasar modal, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang akan investasi di pasar modal maka minat untuk berinvestasi saham di pasar modal akan semakin tinggi (merawati dan Putra, 2015).

Modal minimal merupakan setoran awal untuk membuka rekening saat pertama kali pada pasar modal (Anwar dalam Wibowo dan Purwohandoko, 2018). Hasil penelitian Nisa dan Zulaika (2017) menyatakan bahwa modal minimal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Hal ini

menunjukkan bahwa mahasiswa akan cenderung melakukan investasi apabila modal minimal untuk berinvestasi semakin kecil.

Motivasi merupakan suatu pembentukan perilaku yang ditandai oleh bentuk-bentuk aktivitas atau kegiatan melalui proses psikologis, baik yang berpengaruh oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dapat mengarahkan dalam mencapai apa yang diinginkan yaitu tujuan (Situmorang dkk, 2014). Hasil penelitian Saputra (2018) menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal. Hal ini menjelaskan bahwa motivasi mempunyai hubungan yang searah dengan minat investasi saham di pasar modal. Semakin meningkatnya motivasi mahasiswa dalam berinvestasi maka minat investasi saham di pasar modal semakin meningkat. Penelitian ini di dukung oleh penelitian Wirakusuma (2018) yang menyatakan bahwa motivasi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap minat investasi di pasar modal.

Pelatihan pasar modal ialah salah satu program edukasi yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerjasama dengan KSEI (PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia) dan KPEI (PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia) (Merawati dan Putra, 2015). Pelatihan tersebut berguna untuk memberi pengetahuan kepada para mahasiswa, dosen dan masyarakat umum mengenai investasi pada pasar modal Indonesia, tidak hanya secara umum namun juga memberikan bagaimana secara teknis untuk berinvestasi (Merawati dan Puutra, 2015). Hasil penelitian Tandio dan

Widanaoutra (2016) menyatakan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal. Artinya semakin paham seseorang akan investasi di pasar modal maka akan semakin berminat untuk berinvestasi saham di pasar modal dan edukasi dipercaya dapat menambah pemahaman tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian dari Wibowo (2018). Letak perbedaan penelitian ini pada objek penelitian dan variabel independen yang ditambahkan satu variabel yaitu variabel motivasi. Peneliti tertarik menambahkan variabel motivasi dikarenakan banyak penelitian yang meneliti pengaruh variabel motivasi terhadap minat investasi di pasar modal. Selain itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Sehingga mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut dengan membentuk judul **“Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal dan Motivasi terhadap Minat Investasi Saham di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto)”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini akan menganalisis hubungan antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pendapatan mahasiswa terhadap minat investasi saham. Permasalahan utama yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal ?
2. Apakah modal minimal investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal ?
3. Apakah pelatihan pasar modal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal ?
4. Apakah motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi oleh variabel pengetahuan investasi, modal minimal, pelatihan pasar modal dan motivasi terhadap minat investasi studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Pemilihan mahasiswa sebagai subjek karena kebanyakan dari mereka belum sadar akan pentingnya investasi, tidak hanya itu dengan adanya program pemerintah “Yuk Nabung Saham” yang bekerja sama dengan BEI juga menjadikan alasan kenapa peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang minat investasi saham mahasiswa. Dimana nantinya jumlah investor dalam negeri kedepannya bisa lebih banyak dari investor luar negeri . Batasan pengumpulan data sekitar tiga minggu dihitung dari hari pertama penyebaran kuesioner pada bulan Desember 2018.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Menganalisis pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham
- b. Menganalisis modal minimal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal
- c. Menganalisis pelatihan pasar modal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal
- d. Menganalisis motivasi investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi di pasar modal

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang minat investasi saham di pasar modal. Hal ini merupakan aplikasi dari teori yang di dapat dari perkuliahan umum.

b. Bagi mahasiswa

Sebagai referensi mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto khususnya dan mahasiswa universitas seluruh Indonesia

umumnya dalam mempertimbangkan minat berinvestasi saham di pasar modal.

c. Bagi akademik

Sebagai bahan referensi pihak lain dalam mengadakan penelitian di masa yang akan datang.

d. Bagi BEI

Sebagai bahan pertimbangan BEI untuk meningkatkan edukasi kepada mahasiswa tentang investasi saham di pasar modal.

